



## Implementasi Model *Think Pair Share* (TPS) Sebagai Upaya Peningkatkan Hasil Belajar IPA

Agus Sumantri

Universitas Siliwangi, Indonesia

Korespondensi : ✉ [gus\\_suman@unsil.ac.id](mailto:gus_suman@unsil.ac.id)

### Article Info

Article History

Received : 12-01-2023

Revised : 27-04-2023

Accepted : 30-04-2023

### Keywords:

TPS Model

Implementation,

Student Learning

Outcomes, science

### ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPA tentang asam, basa dan garam dengan menggunakan model Think-Pair-Share di Kelas VII B SMP Negeri 2 Ciamis. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classrom Action Research) yang terdiri dari dua siklus. Subyek penelitian adalah kelas VII B SMP Negeri 2 Ciamis sebanyak 32 orang, terdiri dari 16 perempuan dan 16 laki-laki. Peserta didik yang menjadi subyek penelitian memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi kemampuan, motivasi maupun latar belakang pengetahuannya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument yang berupa lembar observasi, dan tes. Pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Serta penerapan model Think-Pair-Share dalam pembelajaran IPA kelas VII B SMP Negeri 2 Ciamis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil evaluasi tiap siklus mengalami peningkatan yaitu dari 52,31 pada pra tindakan dengan persentase ketuntasan 6,25 % menjadi 80,59 pada siklus 1 dengan persentase ketuntasan sebesar 84,4 % serta terjadi peningkatan rata-rata secara klasikal menjadi 83,94 pada siklus 2 dengan persentase ketuntasan 96,9 %.

### ABSTRACT

*This research was conducted with the aim of improving the learning process and science learning outcomes about acids, bases and salts by using the Think-Pair-Share model in Class VII B of SMP Negeri 2 Ciamis. This research is a class action research (Classrom Action Research) which consists of two cycles. The research subjects were class VII B of SMP Negeri 2 Ciamis, consisting of 32 students, consisting of 16 girls and 16 boys. Students who are research subjects have various characteristics, both in terms of ability, motivation and background knowledge. Data collection was carried out using instruments in the form of observation sheets and tests. Processing and analysis of data used in this research is descriptive qualitative analysis. As well as the application of the Think-Pair-Share model in learning science class VII B of SMP Negeri 2 Ciamis can improve student learning outcomes. This can be shown by the average evaluation results for each cycle that has increased from 52.31 in the pre-action with a completeness percentage of 6.25% to 80.59 in cycle 1 with a completeness percentage of 84.4% and an average increase classically it becomes 83.94 in cycle 2 with a completeness percentage of 96.9%.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak perkembangan suatu bangsa dan negara menuju era kemajuan. Sepertinya ini merupakan hisapan jempol belaka, akan tetapi sudah menjadi pandangan dan harapan yang mutlak dari bangsa ini dalam mewujudkan mimpi-mimpinya

membangun negara (Aini et al., 2021; Isdaryanti et al., 2018; Lubis & Ikhsan, 2015; Sari et al., 2020; Sugiharto, 2011). Tantangan ini memerlukan jawaban yang tepat dari para pemegang peran di bidang pendidikan dalam mewujudkan cita-cita bangsa.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat di pandang sebagai suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Salah satu ciri bahwa seseorang belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Belajar juga merupakan proses yang disengaja dan bukan terjadi dengan sendirinya, untuk itu perlu adanya usaha dari peserta didik. Hal ini terdapat pula dalam surat An-Najm ayat 39 Allah berfirman: Artinya; “Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

Demikian jelaslah bahwa perubahan tingkah laku akibat belajar seseorang itu tidak akan terjadi tanpa adanya aktivitas dan usaha yang sengaja. Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses yang memungkinkan tergalinya suatu potensi peserta didik secara optimal. Pada proses pembelajaran di upayakan aktif dalam belajar dan komunikasi. Komunikasi yang di harapkan bukan saja komunikasi dialogis tetapi komunikasi banyak arah (multi arah) yaitu terjadi komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik atau antara kelompok dengan peserta didik dan antara kelompok peserta didik dengan guru.

Jika melihat dari tujuan UU No 20 Tahun 2003 pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Peserta didik adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Bantuan tersebut tidak hanya berasal dari guru. Tetapi mungkin juga dengan teman sebaya. Selain sebagai makhluk sosial peserta didik juga berperan sebagai individu yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mudah dan ada peserta didik yang sulit untuk memahami materi pelajaran.

Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran masih banyak terjadi interaksi satu arah dimana guru aktif mendominasi pelajaran. Pendidikan sejak awal kehadirannya di dunia berorientasi kepada masa depan yaitu memberi bekal berupa ilmu pengetahuan dan teknologi kepada manusia untuk dapat hidup pada masa depan kehidupannya. Di Indonesia sendiri fenomena ini di angkat dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan serta yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

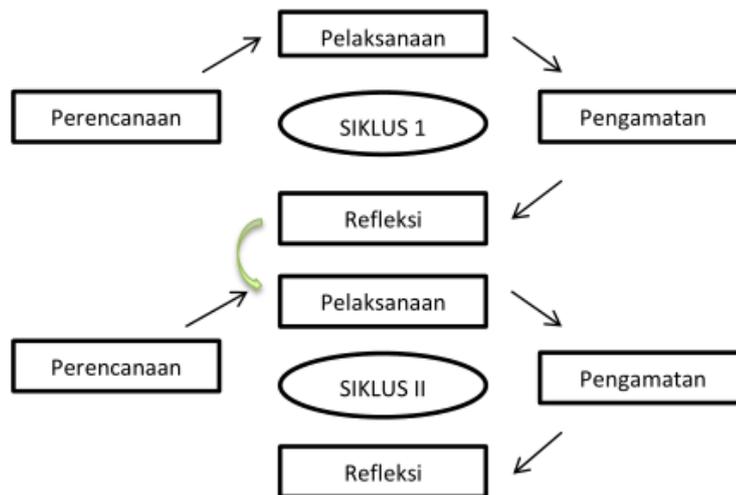
Berdasarkan hasil wawancara pada saat prasurvey terhadap guru IPA kelas VII SMP Negeri 2 Ciamis diperoleh keterangan bahwa: Penulis sebagai peneliti masih melihat bahwasannya kecenderungan rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya kelas VII pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan informasi data awal hasil belajar IPA peserta didik diperoleh 6,25 % tuntas dan 93,75% tidak tuntas, berdasar nilai minimal ketuntasan adalah 75. Salah satu cara yang bisa ditempuh agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui penggunaan model yang bervariasi. Salah satunya adalah model *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bertukar pikiran melalui

diskusi terbimbing (Citra Wibawa, 2018; Suantara et al., 2019; Winantara & Jayanta, 2017; Yulianti, 2018). Maka dengan demikian di harapkan melalui metode *Think Pair Share* (TPS) hasil belajar peserta didik khususnya kelas VII B SMP Negeri 2 Ciamis akan lebih meningkat. Melihat permasalahan-permasalahan di atas maka peneliti akan menerapkan metode *Think Pair Share* (TPS) sebagai solusi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas. Metode *think pair share* (TPS) memiliki prosedur yang di tetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu, satu sama lain.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. Bukan pada *input* kelas (silabus, materi dan lain-lain) atau *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas. (Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2012:58).

Desain penelitian terdapat berbagai macam, antara lain desain penelitian Kemmis Dan taggart, Jhon Elliot, Kurt Lewin, Hopkins dan Mc Kunan. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Jhon Elliot. Konsep pokok tindakan model Jhon Elliot terdiri dari empat komponen yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi.



Gambar 1. Desain model Jhon Elliot (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara)

Untuk memperoleh semua data yang diperlukan maka penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

### Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana penelitian atau pengamatan melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/intraksi belajar-mengajar, tingkah laku, dan intraksi

kelompok. Pengumpulan data tentang observasi dilakukan melalui pengamatan secara cermat dan teliti (Ali & Asrori, 2014).

### **Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luas, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.

### **Teknik tes**

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik (Alfiriani, 2016). Dalam penelitian ini, Tes digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

### **Angket**

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Kuesioner tidak terstruktur atau terbuka. Kuesioner tertutup berisikan pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban. Kuesioner terbuka berisi pertanyaan yang tidak disertai dengan jawaban

Dalam analisis data ini peneliti akan mengambil data tentang hasil observasi aktifitas peserta didik pada hasil observasi dapat dihitung melalui:

$$\text{Persentase respon peserta didik} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana: A = Proporsi peserta didik yang memilih (aktif)

B = Jumlah peserta didik (keseluruhan)

Dengan penilaian:

0 – 19 = Tidak aktif

20 – 59 = Kurang aktif

60 – 69 = Cukup aktif

70 – 79 = Aktif

80 – 100 = Aktif sekali

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru diberikan nilai sebagai berikut (Trianto, 2015)

1 = kurang baik

2 = cukup baik

3 = baik

4 = baik sekali

Data kuantitatif merupakan proses perhitungan hasil belajar peserta didik pada masing-masing siklus yang dilakukan dengan perhitungan yang dikemukakan oleh Asep Jihad dan Abdul Haris (Sefnita Eka Sutarti & Citra Wibawa, 2018)

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

keterangan:

B = Jumlah butiran jawaban dengan benar

N = Banyak butiran soal nilai

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus

$$X = \frac{\sum n}{\sum x}$$

Keterangan:

- $\sum^n$  = Jumlah semua nilai peserta didik  
 $\sum x$  = Jumlah peserta didik  
 $X$  = Nilai rata-rata

Nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan  $\left(\frac{\sum(\text{Siswa yang tuntas belajar})}{\sum n}\right) \times 100\%$

$\sum$  (peserta didik yang tuntas belajar), dengan penilaian:

- a. 0 – 2 : Sangat Rendah
- b. 2 – 4 : Rendah
- c. 4 – 6 : Cukup Tinggi
- d. 6 – 8 : Tinggi
- e. 8 – 10: Sangat Tinggi

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah terdapat sedikitnya 75% peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan atau ketuntasan belajar dilihat berdasarkan hasil tes yang diperoleh peserta didik, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan di SMP Negeri 2 Ciamis. Peserta didik dikatakan berhasil atau tuntas apabila setiap peserta didik mencapai skor 75% 100% atau nilai 75. Sedangkan KKM yang digunakan peneliti adalah meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tuntas apabila setiap peserta didik mencapai skor 75% atau nilai 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan Penelitian

Hasil temuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua fokus utama, yaitu hasil pratindakan yang meliputi hasil observasi awal dan hasil belajar prasiklus. Selanjutnya hasil tindakan yang merupakan uraian proses tindakan pada siklus I dan siklus II.

Sebelum peneliti melakukan proses tindakan, peneliti melakukan pratindakan terlebih dahulu. Berdasarkan observasi awal kekurangan pada proses pembelajaran IPA di kelas VII B SMP Negeri 2 Ciamis sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA masih bersifat konvensional, guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lain sebagainya.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA masih sebatas media papan tulis, buku paket dan lembar kerja peserta didik.
3. Model, metode dan strategi yang digunakan belum begitu bervariasi yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran.
4. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA masih dikategorikan rendah.

Kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran karena hanya beberapa peserta didik yang mendengarkan dan menyimak dengan penuh perhatian, namun lebih banyak peserta didik yang bermain, diam dan mencatat keterangan guru dari pada bertanya atau menanggapi materi pembelajaran.

Pada saat pembukaan, guru hanya memberi informasi bahwa akan melakukan pembelajaran IPA dan langsung meminta peserta didik untuk membuka buku paket pada halaman yang akan dipelajari tanpa sedikitpun memberi apersepsi agar peserta didik termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran, padahal dengan memberikan apersepsi guru dapat

mengetahui kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

Guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran didepan kelas sedangkan hanya beberapa peserta didik yang yang menyimak dan mendengarkan dengan penuh perhatian, ada yang bermain, berbicara dengan teman sebangku dan ada juga yang diam, bukan berarti ini menunjukkan mereka paham dan mengerti dengan materi yang sedang disampaikan oleh guru, melainkan menunjukkan mereka merasa bosan dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik.

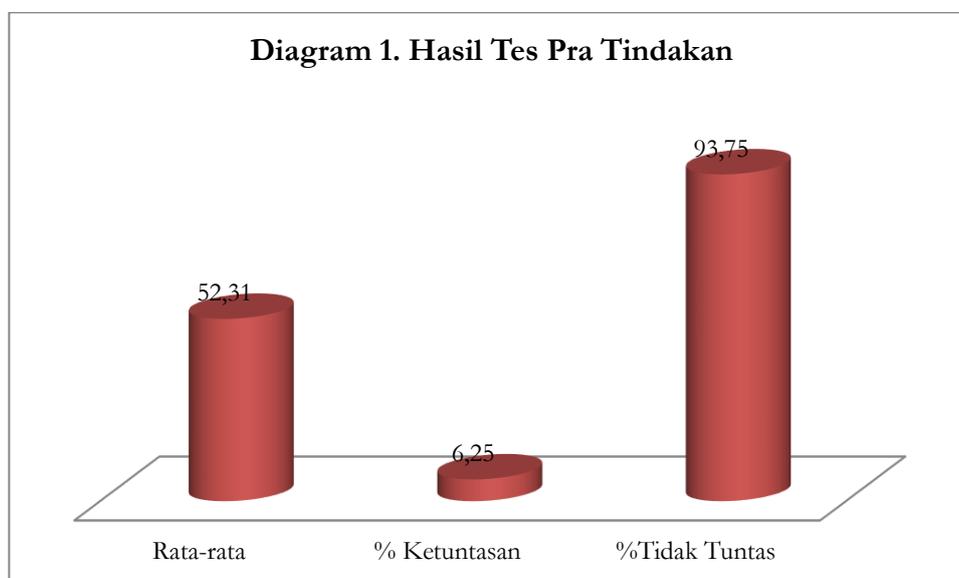
Setelah materi pembelajaran selesai disampaikan, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket ataupun lembar kerja peserta didik.

Pada proses pembelajaran, suasana kegiatan pembelajaran IPA di kelas VII B SMP Negeri 2 Ciamis hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana peserta didik hanya dijadikan objek pembelajaran bukan subjek pembelajaran sehingga mengurangi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyebabkan proses pembelajaran terasa membosankan dan membuat peserta didik menjadi pasif.

Pada saat penutupan pembelajaran pun tidak ada kesimpulan pembelajaran yang didapatkan peserta didik, guru hanya mengingatkan peserta didik untuk mengulangi kembali materi pembelajaran dirumah dan memberikan pekerjaan rumah (PR), pada pertemuan selanjutnya pun guru tidak mengingatkan peserta didik tentang materi yang dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA dikelas VII B SMP Negeri 2 Ciamis masih terdapat banyak kekurangan, hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik yang rendah dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76 pada pembelajaran IPA.

Pada kegiatan prasiklus mengambil data untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik pada asam dan basa dapat dilihat pada diagram hasil ulangan harian peserta didik sebagai berikut.



### Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2022 sampai dengan 13 Oktober 2020. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dimana dua pertemuan pemberian tindakan dan satu kali pertemuan pemberian tes akhir siklus yang dilakukan setiap pertemuannya dengan alokasi waktu 3 x 40 menit dan 2 x 40 menit.

Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran Ipa dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* dikelas VII B SMP Negeri 2 Ciamis dengan jumlah peserta didik 32 orang yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini, yaitu meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik VII B SMP Negeri 2 Ciamis dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair share*.

### **Pelaksanaan Penelitian Siklus I**

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan pembelajaran pada tanggal 20 September 2022, dan pada tanggal 27 September 2022 dilanjutkan dengan pemberian tes akhir siklus I kepada peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 29 September 2022. Dalam pelaksanaan siklus I meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### **Tahap Perencanaan Siklus I**

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Asam dengan menggunakan metode *Think Pair share*, menyusun dan mempersiapkan bahan ajar, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, dan mempersiapkan soal tes untuk siklus I dan menyiapkan 1 buah kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **Tahap Pelaksanaan Siklus I**

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahap pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan tindakan penelitian dalam dua kali pemberian tindakan, dan satu kali pertemuan pemberian tes akhir siklus I untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA “Asam”.

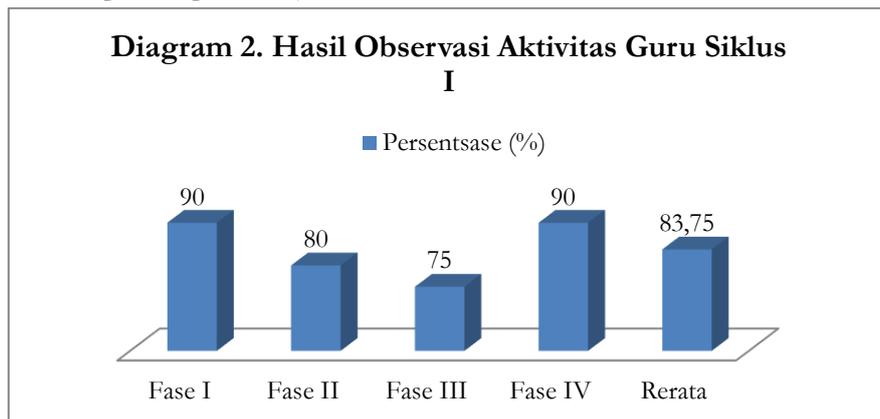
### **Hasil Observasi Siklus I**

Tabel 1. Observasi aktivitas guru dengan menggunakan metode think pair share (siklus I)

<b>Fase TPS</b>	<b>Persentase (%)</b>
I	90
II	80
III	75
IV	90
Rerata	<b>83,75</b>

Dapat dilihat dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 1 bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada siklus I sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase setiap

fase pembelajaran. Namun masih ada item dalam fase tersebut yang menunjukkan bahwa aktivitas guru di dalam kelas perlu ditingkatkan terutama dalam fase 3 dan ke 2, hal ini berdampak pada peserta didik selama proses pembelajaran.

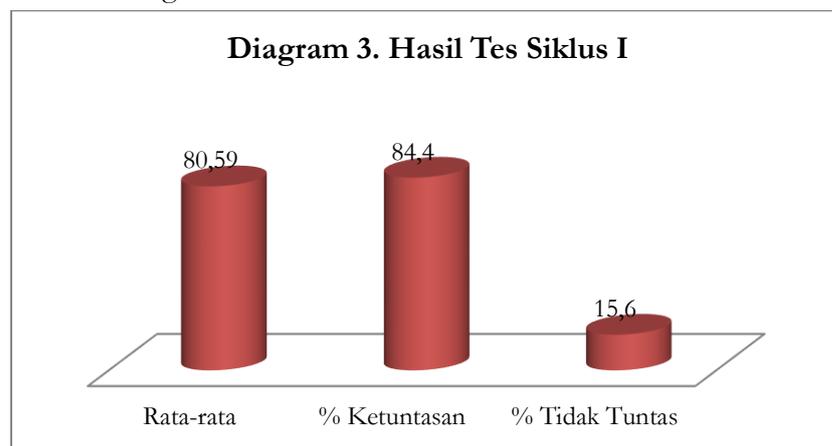


Pengambilan hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes pada siklus I setelah melakukan dua pertemuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada pertemuan ke-3 maka diperoleh data nilai sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I

Keterangan	Nilai
Rata-rata	80,59
% Ketuntasan	84,4
%Tidak Tuntas	15,6

Sesuai indikator keberhasilan peserta didik pada pembelajaran IPA, bahwa peserta didik dapat dinyatakan tuntas apabila berhasil mencapai KKM, apabila peserta didik belum mampu mencapai KKM maka peserta didik tersebut dinyatakan tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya data di atas dapat ditampilkan dalam diagram berikut.



Dari tabel 5.3 dan gambar diagram 3 di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tindakan yang diberikan pada siklus I dapat dikatakan cukup berhasil karena presentase ketuntasan peserta didik pada siklus I secara klasikal pada pembelajaran IPA yaitu 84,4% peserta didik yang tuntas dan 15,6 % peserta didik yang tidak tuntas, hasil tersebut sebetulnya sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yaitu ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal minimal 75%, akan tetapi perlu ditingkatkan kembali. Jika dilihat dari jumlah peserta didik, ada 27 peserta didik yang mampu mencapai KKM dan dinyatakan tuntas, sedangkan 5 peserta didik lainnya belum mampu

mencapai KKM dan dinyatakan tidak tuntas, sehingga perlu melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

### **Refleksi**

Pemberian tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Ciamis cukup menunjukkan adanya keberhasilan yang memuaskan bagi peneliti. Berdasarkan hasil dari refleksi siklus I maka diperoleh hasil berikut:

#### 1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus I, terlihat guru cukup maksimal dalam proses pembelajaran, dibuktikan dengan beberapa item yang masih rendah pada hasil observasi yaitu:

- a. Guru cukup optimal memberi motivasi kepada peserta didik.
- b. Guru cukup optimal dalam membantu peserta didik mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- c. Guru cukup optimal dalam membantu peserta didik merumuskan jawaban.
- d. Guru belum optimal dalam membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

#### 2. Hasil Belajar Peserta didik

Hasil proses tindakan pembelajaran IPA siklus I menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 80,59 dari 32 hanya ada 27 peserta didik yang mencapai ketuntasan dan 5 peserta didik lainnya belum berhasil mencapai ketuntasan, dengan nilai Ketuntasan Minimal (KKM) 76 untuk pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Ciamis. Apabila ditinjau dari presentase ketuntasan 84,4 % peserta didik yang dinyatakan tuntas dan 15,6% peserta didik dinyatakan belum tuntas. Maka peneliti menyimpulkan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%, akan tetapi masih perlu peningkatan pada siklus berikutnya.

Adapun hambatan yang dihadapi pada siklus I yaitu kurangnya kemampuan guru model dalam penguasaan kelas sehingga kegiatan pembelajaran belum bisa dikontrol sepenuhnya, dan kurangnya ketelitian peserta didik dalam mengerjakan soal test pada siklus I.

Sebagai upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA, maka peneliti perlu melanjutkan ke siklus II untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada kekurangan yang telah di jelaskan di atas.

### **Rencana Perbaikan**

Berdasarkan hasil refleksi, maka untuk menutupi beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I peneliti membuat beberapa rencana perbaikan pada siklus II diantaranya:

- 1) Diharapkan guru model lebih memahami tentang metode pembelajaran *think pair share* agar lebih mempermudah dalam penerapannya.
- 2) Guru model akan lebih berusaha dalam penguasaan kelas, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan kondusif.

### **Pelaksanaan Penelitian Siklus II**

Tindakan siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pembelajaran yang dimulai pada tanggal 4 Oktober 2022, 11 Oktober 2022 dan 13 Oktober 2022 dengan memberikan tes

kepada peserta didik diakhir siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II kegiatan yang dilakukan sama seperti pada siklus pertama, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai “Sifat Asam, dan Basa” dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share*, menyusun dan mempersiapkan bahan ajar, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, mempersiapkan soal tes akhir siklus II dan mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

### Tahap Pelaksanaan Siklus II

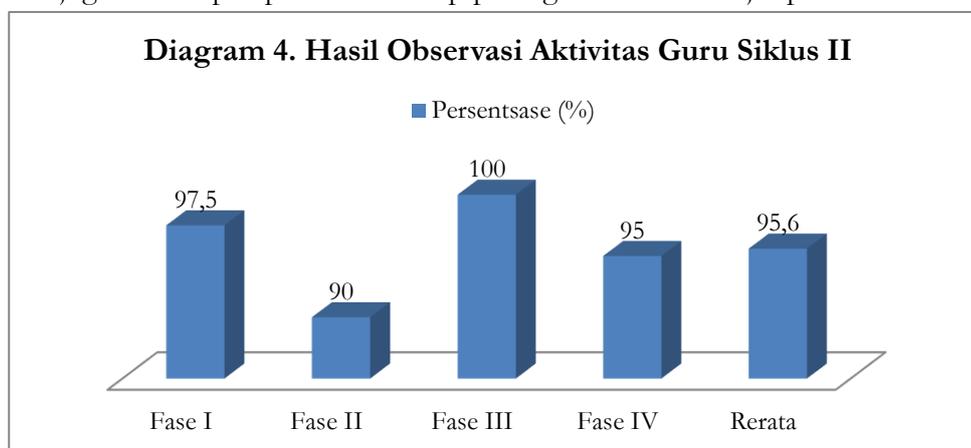
Pada tahap pelaksanaan peneliti dan guru model serta guru observer berkolaborasi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dalam tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan pemberian tindakan dan satu kali pertemuan pemberian tes akhir siklus II untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi yang telah diberikan.

### Hasil Observasi Siklus II

Tabel 3 Hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan metode think pair share (siklus II)

Fase Pada TPS	Persentase (%)
I	97,5
II	90
III	100
IV	95
Rerata	<b>95,6</b>

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 3 bisa dikatakan bahwa aktivitas guru pada proses pembelajaran IPA di siklus II ini mengalami peningkatan dari sebelumnya, tentu peneliti berharap hal ini juga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.



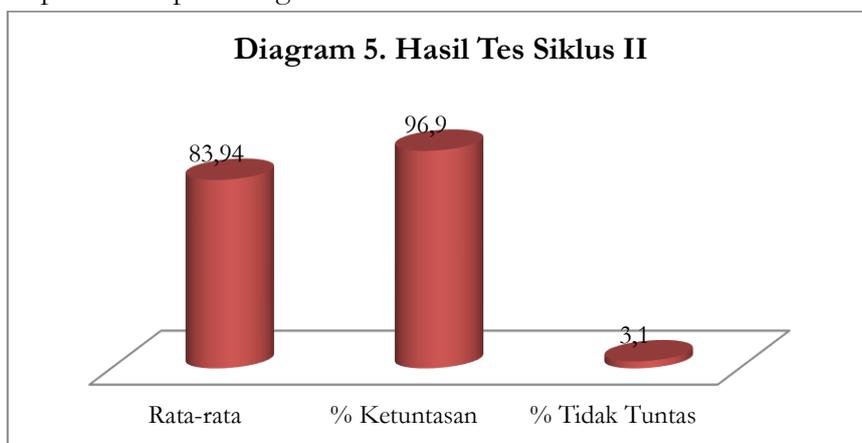
Dengan berjalannya skenario proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru model sudah tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Siklus II

Keterangan	Nilai
------------	-------

Rata-rata	83,94
% Ketuntasan	96,9
% Tidak Tuntas	3,1

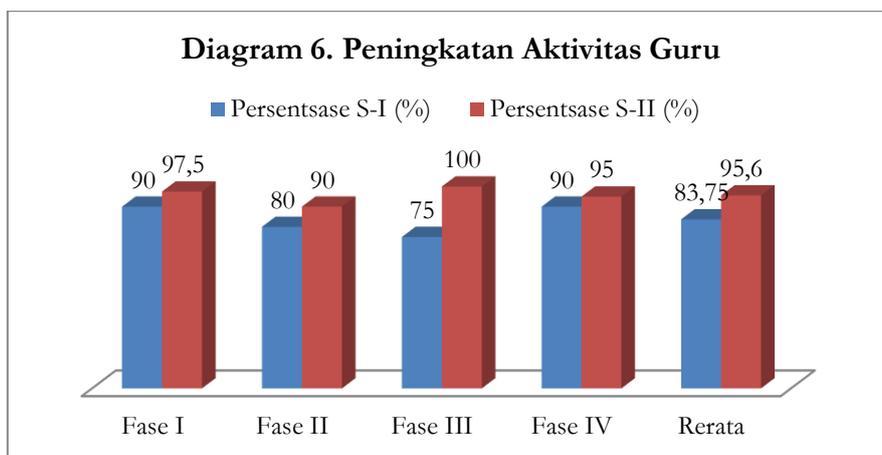
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model TPS pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 12,5 %, dimana sebelumnya hanya 84,4 % peserta didik yang tuntas naik menjadi 96,9 %. Jika dilihat dari jumlah peserta didik, ada 31 peserta didik yang telah mencapai KKM dan dinyatakan tuntas, sedangkan 1 peserta didik lainnya belum bias dinyatakan tuntas karena belum mampu mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 5 berikut.



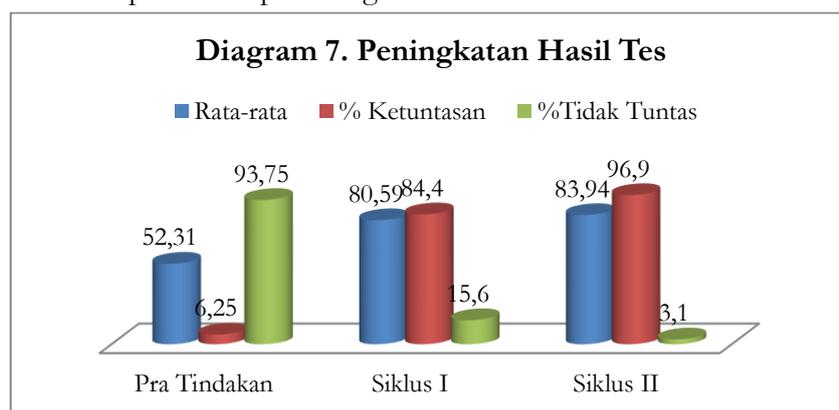
### Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah melewati tahap pelaksanaan pemberian tindakan dan observasi. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah memenuhi indikator yang sudah ditetapkan, setelah peneliti berdiskusi dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus II, diketahui dari tes pada pertemuan ke-3 bahwa hasil belajar peserta didik sudah mencapai kategori sangat tinggi yaitu 96,9%, dengan demikian maka pemberian tindakan penelitian diakhiri pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas dari siklus ke siklus lainnya, maka kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada penelitian tindakan ini dapat ditunjukkan dari keragaman cara langkah-langkah pembelajaran dan media yang digunakan. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh rata-rata presentase sebesar 83,75 %, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata presentase sebesar 96,9 %, Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru sebesar 12,5 % dalam mengelolah proses pembelajaran IPA sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat dari diagram berikut.



Keberhasilan produk (pemahaman konsep) dari penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari nilai *post test* dalam setiap tindakan. Rangkuman hasil nilai yang diperoleh peserta didik dalam setiap siklus tindakan dapat dilihat pada diagram 7 berikut.



Berdasarkan data sajian dalam diagram di atas memperlihatkan bahwa pemahaman konsep peserta didik sesudah diberi tindakan baik pada siklus I, II memperlihatkan adanya peningkatan. Dari kedua siklus tersebut dapat diamati bahwa siklus I memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata secara klasikal ke siklus II yaitu sebesar 3,35. Kemudian ketuntasan belajarpun terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dari 84,4 % menjadi 96,9 %. Berdasarkan evaluasi hasil aspek kognitif seperti di atas, menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran ini berhasil. Indikator keberhasilan tersebut tercermin dari rerata *pos test* dari setiap siklusnya. Melalui model pembelajaran tipe TPS siswa diberikan kesempatan untuk dapat aktif di kelas melalui kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa dengan siswa yang lain. Melalui kegiatan ini terjadi tukar pikiran antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya (Suantara et al., 2019; Winantara & Jayanta, 2017).

## KESIMPULAN

Proses pembelajaran dengan penerapan model TPS terdiri empat tahapan yaitu *Pertama*, tahap *think* (berpikir secara individu). *Kedua*, tahap *pair* (berpasangan), tahap ini guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan, dimaksudkan agar peserta didik tidak pindah mendekati peserta didik lain, kemudian peserta didik bekerja dengan teman sebangkunya untuk saling berbagi ide, jawaban, dan pemikiran mereka atas masalah yang diajukan. *Ketiga*, tahap *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau kelas), peserta didik atau kelompok terpilih dapat

mempresentasikan jawab kelompoknya di depan kelas, bahkan bisa semua kelompok mempersentasikannya secara bergantian, dan *Keempat*, tahap penghargaan, pada tahap akhir peserta didik diberi penghargaan baik dari segi individu maupun kelompok. Nilai individu didapatkan berdasarkan hasil jawaban pada tahap *think*, sedangkan nilai kelompok diambil berdasarkan tahap *pair dan share*, terutama sekali yaitu ketika pada tahap presentasi didepan kelas. Dengan penerapan model *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran IPA kelas VII B SMP Negeri 2 Ciamis ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil evaluasi tiap siklus mengalami peningkatan yaitu dari 52,31 pada pra tindakan dengan persentase ketuntasan 6,25 % menjadi 80,59 pada siklus 1 dengan persentase ketuntasan sebesar 84,4 % serta terjadi peningkatan rata-rata secara klasikal menjadi 83,94 pada siklus 2 dengan persentase ketuntasan 96,9 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. A., Syachruroji., & Hendracipta, N. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 68–76.
- Alfriani, A. (2016). *Evaluasi Pembelajaran dan Implementasinya*. Sukabina.
- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Citra Wibawa, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13975>
- Isdaryanti, B., Rachman, M., Sukestiyarno, Y. L., Florentinus, T. S., & Widodo, W. (2018). Teachers' performance in science learning management integrated with character education. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.12887>
- Lubis, I. R., & Ikhsan, J. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Android Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Kognitif Peserta Didik Sma. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2), 191. <https://doi.org/10.21831/jipi.v1i2.7504>
- Sari, R. P., Mauliza, M., Nazar, M., & Nahadi, N. (2020). The Implementation of Performance Assessment Through Virtual Laboratory to College Students' Creative Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(1), 5. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i1.484>
- Sefnita Eka Sutarti, N. P., & Citra Wibawa, I. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 295. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16319>
- Suantara, I. K. T., Ganing, N. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media TTS terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 473. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21783>
- Sugiharto, B. (2011). Konsepsi Guru IPA Biologi SMP Se-Surakarta tentang Hakikat Sains. *Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi, 1994*, 406–411.
- Trianto. (2015). *DESAIN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN TEMATIK*. Kencana Prenada Media Group.
- Winantara, I. W. D., & Jayanta, I. N. L. (2017). Penerapan model pembelajaran TPS untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V SD No 1 Mengwitani. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 9–19.

Yulianti, D. R. (2018). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Siswa Kelas Ii Sd N Wirosaban Tahun Ajaran 2016/2017. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(1), 142. <https://doi.org/10.30738/tc.v2i1.2772>